

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Baiq Dewi Kamariani¹, Nur Fitri Eka Asbarini², Asrifia Ridwan³, Abdul Chalel Rahman⁴,

^{1,2,4} ITSKes Muhammadiyah Selong

³ Universitas Merdeka madiun

Alamat: Jln. TGH. Umar No. 22

Korespondensi: Baiqdewikamariani95@gmail.com

Abstract. *This research is entitled "The effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in improving community welfare. The aim of this research is to determine the level of effectiveness of the family hope program in improving community welfare in Suryawangi Village. This research is a qualitative descriptive study with the research location in Suryawangi Village. Data collection techniques include primary data collection (observation and interviews). Data analysis in this research includes three components consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. The results of this research show that the effectiveness of the family hope program in improving community welfare in Suryawangi Subdistrict has been declared good and can help reduce the burden of community expenditure. The indicators of effectiveness are understanding the program, being on time, right on target, achieving goals and real changes that have gone well. However, this PKH cannot be said to be completely effective in terms of improving community welfare if seen from the indicators of target accuracy and punctuality.*

Keywords: *Effectiveness, PKH, Welfare.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Suryawangi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kelurahan Suryawangi. Teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan data Primer (observasi dan wawancara), Untuk analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Suryawangi sudah dinyatakan baik dan dapat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Dalam indikator efektifitas yaitu pemahaman program, tepat waktu, tepat sasaran, tercapai tujuan dan perubahan nyata sudah berjalan dengan baik. Namun demikian PKH ini belum dikatakan sepenuhnya efektif dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dilihat pada indikator ketepatan sasaran dan tepat waktu.

Kata kunci: Efektivitas, PKH, Kesejahteraan.

LATAR BELAKANG

Dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan dan program bantuan sosial yang dapat meringankan beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan dasar. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka

mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional adalah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis dan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2007. PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya, dan bukan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli masyarakat miskin ketika pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak.

Tujuan diberlakukannya Program Keluarga Harapan (PKH) ada dua yaitu untuk jangka pendek dengan membantu meringankan beban pengeluaran RTSM/KSM dan dalam jangka Panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MGDs).

Program Keluarga Harapan (PKH) digulirkan di Kabupaten Lombok Timur untuk merespon permasalahan yang ada, seperti yang terdapat di Kecamatan Labuhan Haji. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Lombok Timur khususnya yang terdapat di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji untuk ikut berperan serta terhadap program PKH yang nantinya akan memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Kelurahan Suryawangi merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Labuhan Haji yang terdiri dari jumlah penduduk 5471 jiwa dan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH berjumlah 349 KK. Dalam upaya memutus mata rantai kemiskinan bagi RTSM terutama pada masyarakat Kelurahan Suryawangi dimana PKH tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima PKH saja, tetapi memberikan perubahan pola hidup dan perilaku yang menyangkut Pendidikan dan perbaikan kesehatan yang dapat berdampak luas. Adapun masalah yang ditemukan yaitu masih rendahnya pemahaman peserta terhadap maksud dan tujuan PKH, peserta menerima bantuan tunai tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum PKH, pelayanan kesehatan bagi

RTSM menggunakan PKH masih mengalami kendala, serta masih adanya kasus anak putus sekolah atau tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya sosialisasi dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH), lambatnya penyaluran dana PKH kepada peserta, dana PKH yang diberikan tidak cukup untuk biaya sekolah anak, adanya kesalahan menfunksikan dana PKH yang diberikan kepada RTSM untuk hal-hal yang tidak dianjurkan dalam program PKH. Selain itu kurang tepatnya sasaran dalam melakukan pendataan RTSM sebagai penerima manfaat PKH. Berdasarkan pengamatan penulis masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKH, maka peneliti ingin meneliti sejauh mana efektifitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Suryawangi.

KAJIAN TEORITIS

A. Pendekatan Efektifitas

Efektif menurut kamus besar Bahasa Indonesia yakni segala sesuatu yang dapat membuahkan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya dan efeknya. Sementara itu “efektif” berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik”. Akmal sebagaimana yang dikutip oleh Daryanton dan Agus Garnida menyatakan bahwa efektifitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.

Sondang P Siagian (2001) memberikan definisi sebagai berikut: efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dari kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin dekat sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.

Menurut Mahmudin dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Abdurahmat (2008), menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Dengan demikian, suatu kegiatan dapat dikatakan efektivitas apabila suatu tujuan dapat dicapai sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat memberikan manfaat yang nyata.

Pengukuran Efektivitas

Upaya mengukur tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif. Menurut Sutrisno dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilihat beberapa variabel yaitu: Pemahaman Program Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga harapan (PKH). Hal ini juga disampaikan menurut Sutrisno dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya adalah sosialisasi program.

1. Tepat Sasaran

Menurut Budiani Dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa ketetapan sasaran program dilihat dari sejauh mana peserta PKH tepat sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan dana PKH sangat diperlukan, mengingat dana sosial yang diberikan tiga bulan sekali, kepada masing masing peserta PKH, agar pelaksanaan PKH berjalan dengan efektif maka tepat waktu adalah salah satu strategi yang penting dalam program PKH.

3. Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini disampaikan di teori yang dikemukakan oleh Budiani dalam Tri Astari (2018), menyatakan bahwa tujuan program dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau program yang telah dijalankan. Sedangkan menurut Danin dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur penulis untuk mengukur efektivitas Program Keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Suryawangi.

B. Program Keluarga Harapan (PKH)

program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional adalah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis dan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2007. PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya, dan bukan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli masyarakat miskin ketika pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak.

Program keluarga Harapan (PKH) menurut (Kementerian Sosial RI, 2022) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat yaitu melalui Kementerian Sosial, yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan pemerintah daerah yang ada diseluruh Indonesia baik pemerintah Provinsi maupun Pemkab/Pemkot. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), diharapkan keluarga miskin dapat memperoleh akses untuk mendapatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, Pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya.

Mathis (2002) mengemukakan bahwa PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam Klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan Pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program

perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan dana sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemerintah harus lebih meningkatkan kinerja maupun kebijakan-kebijakan dalam menangani permasalahan sosial, khususnya tentang kemiskinan agar keluarga miskin dapat terbantu, baik dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, taraf Pendidikan anak-anak dan status kesehatannya.

C. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Elfindri dkk (2011), kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tertentu. Elfindri dkk (2011) kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Adapun indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan

pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (satu

tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atau milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat Pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan Penduduk sekaligus indikator kesejahteraan program pembangunan. Masyarakat yang sakit kan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator kesejahteraan yang dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pmbangunan manusia yang lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Dimana penelitian kualitatif menurut Sugiono (2019) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ekperimen dimana peneliti merupakan instrument kunci yang analisis datanya bersifat lebih menekan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu, dengan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan tentang bagaimana efektivitas PKH dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di Kelurahan suryawangi Kecamatan Labuhan Haji tentu berdasarkan fakta-fakta yang ada dianalisis berdasarkan data dari lapangan.

Data yang didapatkan melalui teknik Observasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program PKH ini merupakan program bantuan bersyarat berkaitan dengan Pendidikan dan kesehatan. Program ini berkesinambungan dalam mempercepat pencapaian tujuan Pembangunan Millenium Development Goals (MDGs). Setidaknya ada lima komponen tujuan dari MDGs yang didukung oleh PKH yaitu penanggulangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan kematian anak dan balita, dan pengurangan angka kematian ibu melahirkan.

Dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial pemerintah Indonesia mengeluarkan PKH sejak tahun 2007 yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan demi menciptakan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1). “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.”

Dalam hal ini peneliti membahas dan menguraikan tentang hasil temuan dilapangan melalui proses wawancara dan observasi mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji. Selanjutnya untuk tercapainya kesuksesan Program Keluarga Harapan (PKH) disuatu daerah harus memenuhi indikator efektivitas tercapainya bantuan PKH, berikut ini penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan efektivitas PKH berdasarkan pengukuran pada indikator teori efektivitas menurut Urika Tri Astari sebagai berikut:

a. Pemahaman program

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan. Menurut Budiani dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya adalah sosialisasi program). Hal yang sangat penting juga diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat umumnya dan sasaran peserta pada khususnya.

Proses Sosialisasi dilakukan pada saat pertama kali calon penerima manfaat mendapatkan SUPA (Surat Undangan Pertemuan Awal) oleh pendamping PKH. Pendamping PKH lalu mengumpulkan masyarakat dikantor Lurah Suryawangi. Pertemuan awal ini diisi dengan sosialisasi program program keluarga harapan yang dimana pendamping menyampaikan tentang bagaimana PKH itu sendiri, tujuan dan manfaat, visi dan misi serta tugas dan fungsi pendamping, hak dan kewajiban penerima peserta PKH serta aturan-aturan yang ada dalam Program Keluarga harapan. Selain itu diadakan sosialisasi atau pertemuan yang diadakan oleh pendamping PKH terdiri dari pertemuan kelompok dan P2K2 secara rutin yaitu setiap satu bulan sekali dilaksanakan pada tiap-tiap kelompok yang sudah dibentuk pada saat pertemuan awal dan dirumah masing-masing KPM secara bergantian agar pendamping mengetahui secara langsung keadaan dan kondisi KPM PKH.

Pertemuan kelompok bertujuan untuk membahas informasi-informasi terkait PKH serta membahas hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh KPM PKH. Sedangkan P2K2 merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi dibidang kesehatan, Pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dalam indikator pemahaman program ini, sosialisasi maupun komunikasi mengenai Program Keluarga Harapan di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji dapat berjalan dengan baik, karena pendamping selalu mengadakan pertemuan setiap bulan yang disebut dengan P2K2 dengan peserta KPM berbincang-bincang untuk memberikan pemahaman mengenai PKH, tujuan PKH, hak dan kewajiban peserta, mengontrol agar bantuan benar-benar dipergunakan sebagaimana mestinya dan pendamping senantiasa mendengar keluhan dari KSM mengenai bantuan PKH ataupun masalah Pendidikan dan kesehatan. Sehingga

dengan demikian indikator pemahaman program ini dikatakan efektif untuk program keluarga harapan di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji.

b. Tepat Sasaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, ketepatan sasaran diperlukan supaya terjadi pemerataan menurunkan angka kemiskinan. Budiani dalam Urika Tri Astari (2018) menyatakan ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan PKH di Kelurahan Suryawangi masih terjadi penyimpangan yaitu adanya masyarakat yang dulunya menjadi peserta PKH namun kondisi sudah membaik bahkan mapan secara ekonomi, tapi masih terdaftar sebagai peserta PKH. Terkait hal ini pendamping PKH maupun dari dinas sosial tidak bisa menghapus data tersebut sebagai peserta KPM karena data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik yang kemudian diolah oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) lalu kemudian diserahkan kepada kementerian sosial, sehingga pendamping maupun dinas sosial tidak memiliki kewenangan untuk menghapus atau mengeluarkan peserta PKH, kecuali peserta PKH bersedia untuk mengundurkan diri karena sudah menganggap diri graduasi. Akan tetapi masih saja ada peserta PKH masih menganggap dirinya masih miskin sehingga tidak mau mengundurkan diri, hal ini menyebabkan seringkali terjadi kecemburuan antar peserta PKH karena tidak tepat sasaran.

Dalam hal ini pendamping hanya bisa memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta mengenai tujuan dari PKH, supaya peserta PKH paham akan tujuan dan kegunaan dari PKH itu sendiri, dengan harapan peserta PKH yang sudah graduasi faham dan mau mengundurkan diri. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran PKH di Kelurahan Suryawangi masih terdapat permasalahan sehingga indikator tepat sasaran dikatakan belum efektif.

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu menurut Budiani dalam urika Tri Astari (2018) dalam pencarian sangat diperlukan bagi peserta PKH, sebelum memperoleh bantuan PKH pendamping melakukan kegiatan verifikasi dan pemutakhiran data. Verifikasi data berupa pengisian formulir Fasdik dan Faskes. Formulir Fasdik berisi absen setiap anak KSM penerima PKH yang dibawa oleh setiap pendamping ke setiap sekolah dimana anak-anak KSM

bersekolah, kemudian formulir tersebut diisi oleh pihak sekolah untuk membuktikan apakah anak tersebut benar-benar memenuhi kehadirannya di Sekolah. Sedangkan formulir Faskes berisi absen setiap anak balita dan ibu hamil yang dibawa pendamping untuk diisi petugas Posyandu/Pustu yang ada di Desa/Kelurahan, formulir tersebut akan membuktikan apakah KSM yang memiliki balita dan ibu hamil rajin memeriksakan diri atau tidak.

Ketepatan waktu dalam pencarian sangat diperlukan bagi peserta PKH. Penyaluran bantuan dilakukan 4 (empat) tahap dalam setahun atau 3 (tiga) bulan sekali. Penyaluran bantuan dilakukan setelah pemutakhiran data dan verifikasi data. Namun apabila ada anggota keluarga dari KSM penerima PKH tidak memenuhi komitmen kehadiran sekolah ataupun dipusat pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita, maka bantuan yang mereka terima akan ditangguhkan atau tidak akan dicairkan. Hal tersebut dilakukan sebagai sanksi bertujuan agar mereka semakin sadar akan kewajibannya dan tidak mengulangi hal yang sama pada tahap berikutnya dan dapat menerima bantuan tanpa ada pengurangan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pembayaran dilakukan dengan sangat baik dan bukan hanya acuan semata.

Para peserta PKH benar-benar memperoleh bantuan sebanyak empat kali dalam setahun dan jumlah bantuan sesuai dengan komposisi keluarga yang masuk dalam kategori penerima bantuan serta komitmen peserta dalam memenuhi persyaratan Pendidikan dan kesehatan yang telah ditetapkan yaitu memenuhi kehadiran minimal 85%. Namun hal ini bantuan PKH yang diharapkan keluar untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam Pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial masih dikatakan belum tepat waktu, karena sewaktu waktu kebutuhan keluarga terlebih dahulu ada kemudian bantuan PKH tersebut cair. Dalam hal ini dapat disimpulkan berdasarkan indikator tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan keluarga bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji belum efektif meskipun pendamping PKH sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik agar penyaluran bantuan tepat waktu.

d. Tercapainya tujuan

Tujuan program dapat dilihat sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya (Budiani dalam Urika Tri Astari 2018). Adapun tujuan dari program keluarga harapan adalah kesesembilitas (ketercapaian) terhadap pelayanan Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam

mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Tri Astari mengatakan tercapainya tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi pada jangka Panjang.

e. Perubahan Nyata

Menurut Urika Tri Astari Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau program yang telah dijalankan. Adapun perubahan yang dirasakan setelah adanya bantuan PKH ini, yaitu:

1. Mulai menyisihkan uang untuk menabung

Dengan adanya bantuan PKH, setidaknya KPM mulai menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Dari hasil pengamatan dilapangan Meskipun tidak seberapa penghasilannya ada beberapa KPM mengaku dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung agar sewaktu waktu uang tersebut dibutuhkan seperti memenuhi keperluan sekolah maupun kesehatan dapat digunakan.

2. Kebersamaan Dalam Keluarga Lebih Baik

Dengan adanya bantuan PKH keluarga yang biasanya pusing akan tagihan-tagihan Pendidikan merasakan perbedaannya. Semenjak mendapatkan bantuan PKH ada harapan tersendiri bagi KPM PKH. Jika nanti bantuan dicairkan maka dapat digunakan untuk membayar SPP anaknya maupun mengembalikan uang yang telah dipinjam untuk bayar SPP sebelum pencairan sehingga keluarga menjadi lebih tenang.

3. Mengubah pola pikir

Dari seluruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan, salah satu tujuan penting yang diharapkan adalah adanya perubahan pola pikir keluarga miskin terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan karena rata-rata KSM peserta PKH berpendidikan rendah bahkan banyak diantara dari mereka yang tidak tamat sekolah dasar. Jika mereka tidak diberi kesadaran akan pentingnya pendidikan, maka mereka juga nantinya tidak akan peduli akan pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang terjadi sebelum PKH berjalan, banyak anak dari keluarga miskin akhirnya putus sekolah. Begitupun dengan kesehatan karena dalam pelaksanaan PKH, setiap KSM penerima PKH yang memiliki anak balita dan ibu hamil diharuskan melakukan

periksaan rutin di pusat pelayanan yang ada di setiap di Kelurahan Suryawangi (Posyandu, Polinkel dan Pustu). Hal tersebut bertujuan agar kesehatan mereka dapat terpantau dan jika ada masalah dapat segera ditindaklanjuti sehingga kesehatan ibu hamil dan balita dapat terjamin dan kematian bayi baru lahir dapat dihindari. Pemeriksaan rutin tersebut merupakan syarat untuk menerima bantuan untuk balita dan ibu hamil dan bertujuan agar mereka sadar akan pentingnya kesehatan. Indikator perubahan nyata ini dilihat dari kinerja pendamping PKH yang berperan aktif dalam melakukan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan sehingga KPM PKH menggunakan bantuan PKH sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan Suryawangi menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yakni:

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan dana PKH dari pemerintah yang diterima setiap satu kali dalam tiga bulan dapat memberikan pendapatan kepada peserta PKH, selain itu peserta PKH mendapatkan bantuan beras bersubsidi (Rastra) untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota keluarga.

b) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, rumah mempunyai fungsi yang sangat strategis sebagai pusat Pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Untuk itu KPM PKH yang memang rumahnya tidak layak huni dapat diajukan untuk mendapatkan program Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH).

c) Kesehatan

Seluruh peserta PKH pada saat bersamaan juga sebaga PBI dari program JKN. Dengan peserta mendapatkan KIS dapat menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan layanan kesehatan sebaik mungkin.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap WNI berhak memperoleh

Pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Oleh karena itu, program PKH yang digulirkan oleh pemerintah dapat mengurangi beban masyarakat miskin untuk tetap menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, begitu pula dikleurahi Suryawangi banyak anak-anak dari KPM PKH yang masuk ke Pendidikan yang lebih tinggi menggunakan Program Indonesia Pintar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji Tahun 2023 sudah berjalan dengan baik dilihat berdasarkan indikator efektivitas, yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Dengan adanya PKH dapat memberikan beberapa perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi KPM PKH, diantaranya: mampu meningkatkan taraf hidup KPM PKH melalui kemudahan dalam mengakses pelayanan di bidang Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat menciptakan perubahan perilaku bagi KPM PKH. Namun pada indikator tepat sasaran masih belum efektif hal ini di sebabkan masih adanya KPM PKH yang mengalami graduasi tapi tidak mengundurkan diri. Selain itu indikator tepat waktu bantuan PKH yang diterima dalam memenuhi kebutuhan keluarga belum sepenuhnya diterima tepat waktu saat dibutuhkan oleh KPM PKH tersebut. Pemerintah perlu menganalisis kembali apakah PKH diberikan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak.

2. Saran

a. Bagi Program Keluarga Harapan

Petugas perlu Setiap tahunnya harus memverifikasi/validasi serta memperbarui data penerima bantuan PKH pada Data DTKS, agar keluarga mampu atau sudah sejahtera dapat diberhentikan/dikeluarkan sebagai penerima manfaat PKH, sehingga masyarakat miskin atau yang layak mendapatkan bantuan bisa terdata sebagai peserta PKH serta bisa tepat sasaran serta memberikan edukasi kepada KPM agar tidak bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

b. Bagi Pemerintah Kelurahan

Pemerintah kelurahan harus lebih selektif ketika validasi data calon KPM dengan pendamping PKH. Artinya tidak ada unsur kekeluargaan tapi lebih bersifat netral dan perlu adanya pendataan ulang sehingga penerima PKH dapat tepat sasaran. Selain itu, ketika keluarga miskin yang telah mampu/sejahtera, maka pemerintah kelurahan harus ikut aktif memberikan pengarahan kepada keluarga yang tergolong mampu tersebut yang statusnya sebagai warga di kelurahan tersebut.

c. Bagi Keluarga Penerima Manfaat

Diharapkan kepada masyarakat penerima manfaat agar meningkatkan kesadaran diri karena yang mendapatkan bantuan ini diharapkan benar-benar keluarga miskin dan selalu menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendamping terkait program keluarga harapan, agar dapat menggunakan bantuan ini sesuai dengan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2007

Baiq Reinalda Tri Yunarni, Mintasrihardi, & yeni Setiawati. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. ISSN 2615-5826. Volume 7. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Elfindri. (2011). Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kencana

PERMENSOS No 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor: 03/Ljs/01/2019. Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan. Dokumen Online. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Mathis. (2002). Buku Praktis Mengembangkan Program Pemerintah. Yogyakarta, Laksana.

Qurotul Aini, (2019). Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Labuhan Haji. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong.

Rohiman Notowidagdo (2016) Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Amzah, 2016)

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Toyyibatul Ihsani, (2021). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di Kelurahan Suryawangi.

Urika Tri Astari. (2018). Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Pandak Bantul. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial, Karangmalang Yogyakarta.